

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pendidikan yang baik tentu dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Faktor-faktor eksternal seperti keadaan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor internal seperti tingkat kemampuan dari peserta didik itu sendiri.

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan memiliki peran yang sangat sentral dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pada era globalisasi ini kualitas sumber daya manusia dapat dilihat tingkat pendidikannya. Telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 (dalam Salahudin, Alkrienciehie 2013:41) yang berbunyi:

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan dalam bentuk watak serta peradaban bangsa yang berbartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 pasal 1 menyatakan bahwa:

Jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang berstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, sedangkan pendidikan informal sesungguhnya memiliki kontribusi yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikan”.

Kemajuan suatu negara tidak terlepas dari sistem pendidikan di negara itu, sebab pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu. Setiap individu secara langsung ataupun tidak langsung dipersiapkan untuk mampu mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mampu menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu untuk menangani pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan zaman. Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan yang diselenggarakan dengan baik dan bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas SDM sangat bergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan memegang peranan pentingnya dalam pembangunan bangsa karena berhasilnya pembangunan di bidang yang

lainnya. Oleh karena itu, pembangunan dalam bidang pendidikan sekarang ini semakin giat dilaksanakan.

Dewasa ini, pemerintah Indonesia berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, Hal ini bertujuan untuk mendorong kemajuan pendidikan Indonesia. Berbagai cara dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seperti pengembangan kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana kampus, hingga peningkatan kualitas tenaga pendidik. Dimana situasi di Indonesia pada saat ini sedang menghadapi situasi pandemic Covid-19.

Kampus sebagai salah satu institusi Pendidikan nasional Memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan kualitas SDM yang memiliki kompetensi dalam bidang keteknikan. Kampus terus berusaha dan semakin ditantang untuk meningkatkan hasil lulusan yang benar-benar mempunyai skill atau kemampuan didalam bidangnya masing-masing di saat pademic covid-19 . Untuk mencapai hal tersebut maka dibutuhkan Kemandirian Belajar dan Internsitas Belajar Mahasiswa dalam melaksana proses pembelajar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom (dalam Ridwan 2010:1) hakikatnya prestasi belajar dapat dilihat dari tiga ranah, yakni: ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi ranah kognitif berkaitan dengan intelektual dan kemampuan daya pikir, sedangkan ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan fisik, dan prestasi ranah afektif berkaitan dengan sikap dan perilaku yang dapat berbentuk tanggungjawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri.

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan pendidikan nasional. Prestasi belajar mahasiswa pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri mahasiswa maupun dari luar diri mahasiswa. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah kemandirian belajar dari mahasiswa. Dedi Syahputra (2017) telah melakukan studi sebelumnya tentang kemandirian belajar, yang menyatakan bahwa kemandirian belajar sangat penting dalam proses belajarnya siswa, masalah yang bisa terjadi dari rendahnya kemandirian belajar yaitu berdampak pada prestasi belajar siswa yang menurun, kurangnya tanggungjawab siswa dan ketergantungan terhadap orang lain dalam mengambil keputusan maupun dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Sehingga, siswa dengan kemandirian belajar yang baik akan selalu bersungguh-sungguh mempelajari materi pelajaran yang diberikan oleh guru pada saat masih di sekolah maupun di rumah untuk memperoleh prestasi yang lebih baik. Kemandirian belajar yang tinggi akan membuat siswa bersedia belajar dengan keinginannya sendiri tanpa ada yang menyuruh, sehingga perilaku belajar siswa lebih eksploratif, mampu mengambil keputusan, percaya diri, dan kreatif. Dengan kata lain, kemandirian belajar akan membuat mahasiswa lebih matang dalam proses belajar.

Usaha untuk mencapai prestasi belajar praktek penggunaan dan pengaturan motor listrik yang tinggi tidak terlepas dari berbagai hal yang mempengaruhinya. Untuk itu perlu ditelusuri faktor-faktor yang berpengaruh dengan prestasi belajar agar prestasi belajar yang diharapkan dapat tercapai. Secara umum prestasi belajar siswa sangat beragam, hal ini tentu saja mempunyai faktor – faktor penyebabnya. Menurut Muhibbin Syah (2008: 132) dalam bukunya “psikologi pendidikan” menjelaskan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh 3

faktor, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal merupakan faktor atau penyebab yang berasal dari dalam diri setiap individu tersebut, seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis.

Kemandirian merupakan salah satu faktor internal yang dapat diartikan sebagai sikap (perilaku) tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Siswa yang mandiri memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Pembelajaran yang baik dapat dilihat dari aktivitas belajar dalam mengikuti pembelajaran, kemandirian belajarnya dan juga Intensitas belajarnya. Menurut Sardiman (2006: 95) “Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas”. Hal ini berarti menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif, dalam kata lain ialah mandiri. Kemandirian belajar sangat penting, karena sikap mandiri bertujuan agar dapat mengarahkan diri ke arah perilaku positif yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Kemandirian membuat mahasiswa terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang baik serta dapat mengatur setiap tindakannya. Dalam pembelajaran, kemandirian sangat dibutuhkan agar mahasiswa mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya.

Suhendri dan Mardalena (2013:109) menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri serta dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sundayana (2016:78), Proses belajar mandiri adalah suatu metode yang melibatkan siswa dalam tindakan yang meliputi beberapa langkah, dan menghasilkan hasil baik yang tampak maupun yang tidak tampak, proses ini disebut dengan pembelajaran kemandirian. Menurut Babari (dalam Sundayana, 2016:78), “ciri-ciri kemandirian dibagi dalam lima jenis yaitu: (1) Percaya diri; (2) Mampu bekerja sendiri; (3) Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya; (4) Menghargai waktu; dan (5) Bertanggung jawab”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lingkungan Fakultas Teknik Prodi Pendidikan Teknik Elektro pada saat mata kuliah praktek penggunaan dan pengaturan motor listrik diperoleh gambaran bahwa masih banyaknya mahasiswa yang tidak memiliki rasa percaya diri yang tinggi yang biasanya mahasiswa tersebut tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapat secara kritis, Tidak mampu bekerja sendiri dengan apa yang ditugaskan oleh dosen, Kurang dalam menguasai keterampilan yang harus dicapai dalam RPS, Kurang dalam menghargai waktu dan kurang bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar baik akan mampu berfikir secara luas dalam belajar sehingga apabila menemui kesulitan dalam belajar tanpa mencari alternatif penyelesaiannya. Kemampuan untuk belajar dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi sangat penting dalam pencapaian prestasi belajar sebab permasalahan tidak dapat dihindari dalam bekerja dan muncul dari berbagai aspek yang ada.

Kampus sebagai lembaga pendidikan berkewajiban memberikan kesempatan belajar seluas-luasnya kepada setiap mahasiswa untuk mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Namun, kenyataannya di kampus sering ditemui sejumlah mahasiswa yang memperoleh prestasi belajar jauh di bawah ukuran rata-rata yang telah ditetapkan bila dibandingkan dengan prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa lainnya.

Selain kemandirian belajar yang dimiliki mahasiswa terdapat Faktor berikutnya yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu intensitas belajar yang merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata intensitas merupakan meningkatkan sesuatu yang mempunyai kekuatan atau kehebatan. menurut Nainggolan (2016:10) "Intensitas adalah usaha yang dilakukan seseorang dengan penuh semangat untuk mencapai suatu tujuan". Menurut Sardiman (dalam Rahmadi, 2011:4) mengatakan bahwa "Intensitas Belajar siswa sangat menentukan tingkat pencapaian tujuan belajarnya yakni tingkatan hasil belajarnya". Intensitas juga mencakup perilaku yang bersikap rutinitas artinya seseorang yang memiliki semangat yang tinggi maka ia akan melakukan perbuatan secara rutin dan serius dalam menjalaninya. Jadi intensitas belajar dapat diartikan sebagai adanya peningkatan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku dengan usaha yang maksimal.

Intensitas belajar sangat berperan penting guna memberikan kesempatan berpikir mahasiswa yang baik. Dalam proses belajar setiap mahasiswa memiliki kebiasaan yang berbeda-beda dalam belajar. Belajar tidak harus dilakukan dalam satu waktu yang lama, namun dalam belajar harus rutin dilakukan setiap hari sehingga dengan rutinitas tersebut belajar akan menjadi suatu kebiasaan yang harus dilakukan oleh mahasiswa. Keteraturan belajar, penggunaan dan pembagian waktu belajar apabila dilaksanakan dengan baik setiap hari, maka akan menjadi suatu

kebiasaan belajar yang baik. Dengan mengatur waktu secara efisien dan efektif, individu akan memperoleh beberapa keuntungan misalnya dapat mengatur kegiatan dengan baik sehingga lebih banyak waktu yang dikerjakan.

Dilihat dari aspek intensitasnya, belajar di kampus berkontribusi lebih sedikit dibandingkan dengan dilingkungan keluarga dan masyarakat. Belajar tidak harus dalam satu waktu yang lama, namun dalam belajar harus rutin dilakukan sehingga dengan rutinitas tersebut belajar akan menjadi suatu kebiasaan yang harus dilakukan oleh mahasiswa. Durasi waktu yang dihabiskan untuk belajar sangatlah menentukan prestasi belajarnya. Mahasiswa perlu mengulang pelajaran di rumah untuk mengoptimalkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah didapatkan di kampus.

Dengan demikian dapat dikatakan kemandirian belajar dan intensitas belajar dalam diri mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, serta dapat mengarahkan dan memelihara ketentuan dalam melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dilingkungan Fakultas Teknik Prodi Pendidikan Teknik Elektro, didapatkan informasi yaitu nilai pada mata kuliah Praktek Penggunaan Dan Pengaturan Motor Lisrik Stambuk 2018. Dimana dari prestasi belajar yang diraih sedikitnya mahasiswa yang mendapat nilai A pada mata kuliah Praktek Penggunaan Dan Pengaturan Motor Lisrik banyak disebabkan oleh beberapa faktor yang beragam. Hal ini dapat dilihat dari mata kuliah Praktek penggunaan dan pengaturan motor lisrik dari 59 mahasiswa stambuk 2018 Prodi Pendidikan Teknik Elektro yang dalam sistem penilaiannya ada empat indikator yaitu, A(90-100), B(80-89), C (70-79), E(0-69). Berikut ini prestasi belajar praktek

penggunaan dan pengaturan motor listrik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.

Tabel 1. 1 Persentase Prestasi Belajar Praktek Penggunaan Dan Pengaturan Motor Listrik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Stambuk 2018

Hasil Belajar Mahasiswa	Jumlah	Persentase
A	20	34%
B	26	44%
C	11	19%
E	2	3%
Total	59	100%

Sumber: BAK Unimed

Rendahnya prestasi belajar mahasiswa yang mendapat nilai A dan masih adanya mahasiswa yang mendapat nilai C dan E kemungkinan besar disebabkan oleh kurangnya kemandirian mahasiswa dalam proses pembelajaran, dan banyak mahasiswa yang tidak menyadari tujuan dari belajar Praktek penggunaan dan pengaturan motor listrik yang memicu intensitas belajar praktek penggunaan dan pengaturan motor listrik sangat rendah. Hal ini juga dibarengi dengan kondisi pandemi Covid-19 dan menyebabkan kebanyakan pembelajaran dilakukan secara daring. Sehingga banyak kompetensi yang diharapkan dari praktek penggunaan dan pengaturan motor listrik tidak dapat tercapai.

Berdasarkan uraian-uraian diatas yang menjadi pokok permasalahan adalah apakah ada hubungan kemandirian belajar dan intensitas belajar dengan prestasi belajar Praktek penggunaan dan pengaturan motor listrik. Oleh karena itu berdasarkan fenomena diatas, maka dalam penulisan skripsi ini penulis merasa termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Kemandirian Belajar dan Intensitas Belajar Dengan Prestasi Belajar Praktek Penggunaan**

dan Pengaturan Motor Listrik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu : a) faktor internal yang meliputi : faktor fisiologis dan faktor psikologis. b) faktor eksternal yang meliputi faktor sosial dan non sosial. c) faktor pendekatan belajar. Maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya kemandirian belajar mahasiswa sehingga berdampak pada prestasi belajar mata kuliah praktek penggunaan dan pengaturan motor listrik.
2. Intensitas belajar mahasiswa kurang sehingga berdampak pada prestasi belajar mata kuliah praktek penggunaan dan pengaturan motor listrik.
3. Sistem pembelajaran daring kurang efektif di terapkan pada mata kuliah praktek penggunaan dan pengaturan motor listrik.
4. Belum adanya kajian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seperti, kemandirian belajar dan intensitas belajar di prodi pendidikan teknik elektro universitas negeri medan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka terdapat banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Faktor Internal yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor yang berasal dari luar diri, yaitu faktor lingkungan alam, faktor sosio-ekonomi, guru, metode mengajar,

kurikulum, mata pelajaran, serta sarana dan prasarana. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah : kemandirian belajar dan intensitas belajar dengan prestasi belajar praktek penggunaan dan pengaturan motor listrik. Penelitian ini dilakukan hanya pada mahasiswa pendidikan teknik elektro stambuk 2018 prodi pendidikan teknik elektro. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar dan intensitas belajar dengan prestasi belajar praktek penggunaan dan pengaturan motor listrik mahasiswa program studi pendidikan teknik elektro fakultas teknik stambuk 2018 universitas negeri medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar praktek penggunaan dan pengaturan motor listrik mahasiswa program studi pendidikan teknik elektro fakultas teknik stambuk 2018 Universitas Negeri Medan?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas belajar dengan praktek penggunaan dan pengaturan motor listrik mahasiswa program studi pendidikan teknik elektro fakultas teknik stambuk 2018 Universitas Negeri Medan?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan intensitas belajar secara bersama-sama dengan praktek penggunaan dan pengaturan motor listrik mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar praktek penggunaan dan pengaturan motor listrik mahasiswa program studi pendidikan teknik elektro fakultas teknik stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan intensitas belajar dengan prestasi belajar praktek penggunaan dan pengaturan motor listrik mahasiswa program studi pendidikan teknik elektro fakultas teknik stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui apakah kemandirian belajar dan intensitas belajar mempunyai hubungan secara bersama-sama dengan prestasi belajar praktek penggunaan dan pengaturan motor listrik mahasiswa program studi pendidikan teknik elektro fakultas teknik stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui hubungan kemandirian belajar dan intensitas belajar dengan prestasi belajar praktek penggunaan dan pengaturan motor listrik mahasiswa program studi pendidikan teknik elektro fakultas teknik stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.

2. Universitas

Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan intensitas belajar mahasiswa, serta masukan dalam meningkatkan prestasi belajar praktek penggunaan dan pengaturan motor listrik mahasiswa melalui kemandirian belajar yang dimiliki mahasiswa.

3. Bagi peneliti lain.

Sebagai penambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai bahan acuan, pembandingan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang membahas atau memiliki judul yang sama seperti peneliti di masa yang akan datang.

